

RINGKASAN PENELITIAN

Perbedaan Pola Konsumsi *Fast Food* dan Status Gizi Pada Siswa di Daerah Perkotaan dan Pedesaan di Provinsi Bali

Oleh : KADEK YUNI SUARSANI (NIM : P07131215063)

Sampai saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah gizi ganda yaitu masalah gizi kurang yang masih menjadi masalah gizi utama di beberapa daerah dan masalah gizi lebih yang prevalensinya terus meningkat pada berbagai golongan usia termasuk usia sekolah. Saat ini anak-anak cenderung mengonsumsi makanan tidak seimbang seperti makanan siap saji (*fast food*). Keberadaan restaurant makanan siap saji (*fast food*) baik secara modern atau local telah menjamur di wilayah perkotaan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat termasuk anak sekolah. Bahkan sampai saat ini makanan *fast food* local sudah menyebar di wilayah pedesaan dengan jenis *fast food* yang beragam yang juga banyak dikonsumsi oleh anak sekolah (Khomsan, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi *fast food* dan status gizi pada siswa daerah perkotaan dan pedesaan di provinsi Bali. Data identitas, data pola konsumsi *fast food*, diperoleh dengan wawancara langsung kepada sampel dengan menggunakan kuisioner, untuk tinggi badan diukur dengan microtoice dan berat badan dengan cara penimbangan langsung dengan menggunakan timbangan injak, sedangkan data gambaran umum sekolah diperoleh berdasarkan catatan yang sudah ada di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Santo Yosep 2 Denpasar sebagai perwakilan dari sekolah di daerah perkotaan dan di SD Negeri 3 Pangkungparuk Buleleng sebagai perwakilan dari sekolah di daerah pedesaan. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan cross sectional. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel didapatkan yaitu 69 orang untuk di SD Santo Yosep 2 Denpasar dan 46 orang untuk SD Negeri 3 Pangkungparuk Buleleng. Untuk mengetahui variabel

yang diteliti dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Man Whitney.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi tingkat konsumsi *fast food* terhadap energy, protein, lemak dan karbohidrat pada siswa daerah perkotaan diatas rata-rata yaitu energy sebanyak 33 orang (47,8%), protein sebanyak 35 orang (50,7%), lemak sebanyak 35 orang (50,7%) dan karbohidrat sebanyak 26 orang (37,7%). Sedangkan jumlah konsumsi *fast food* terhadap energy, protein lemak dan karbohidrat di daerah pedesaan yaitu energy sebanyak 21 orang (45,7%), protein sebanyak 20 orang (43,5%), lemak sebanyak 25 orang (54,3%) dan karbohidrat sebanyak 16 orang (34,8%). Jenis konsumsi *fast food* paling banyak dikonsumsi pada siswa di daerah perkotaan yaitu Fried Chicken sebanyak 23 orang (33,3%) sedangkan pada siswa di daerah pedesaan jenis konsumsi *fast food* yang paling banyak dikonsumsi yaitu sosis sebanyak 18 orang (39,1%). Frekuensi konsumsi *fast food* pada siswa di daerah perkotaan paling banyak yaitu 6-7 kali dalam seminggu sebanyak 42 orang (60,9%) sedangkan pada siswa di daerah pedesaan paling banyak yaitu 1-2 kali dalam seminggu sebanyak 33 orang (71,7%). Status gizi di daerah perkotaan di dapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 10 orang (14,5%) dan obesitas berjumlah 11 orang (15,9%). Sedangkan status gizi di daerah pedesaan di dapatkan hasil yaitu status gizi gemuk berjumlah 1 orang (2,2%) dan obesitas berjumlah 2 orang (4,3%).

Setelah dilakukan uji statistic dengan uji Man Whitney terdapat perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi *fast food* berdasarkan jenis, frekuensi dan jumlah pada siswa di daerah perkotaan dan pedesaan dengan nilai ($p=0,000$) dan untuk status gizi sampel pada siswa di daerah perkotaan dan pada siswa di daerah pedesaan terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai ($p=0,002$).

Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat menyediakan jenis makanan sehat dan dapat mengontrol jenis makanan yang ada di kantin sekolah dan kepada pihak orang tua agar membawakan bekal yang sehat kepada anak sehingga memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Daftar bacaan : 35 (tahun 2000-2017)